

TELAAH DESAIN RUANG DAN FASAD PERUMAHAN PESONA PERMATA HIJAU 2, SUBANG

Hendra Nugraha ^{1*}, Dwi Kustianingrum ²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional, Bandung 40124, Indonesia.

Abstrak

Perumahan Pesona Permata Hijau 2 di Kota Subang merupakan salah satu contoh penerapan arsitektur minimalis pada kawasan hunian tropis. Prinsip minimalis yang berangkat dari gagasan “less is more” diwujudkan melalui kesederhanaan bentuk geometris, pengurangan ornamen dekoratif, pemanfaatan pencahayaan alami, serta efisiensi tata ruang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip arsitektur minimalis pada desain ruang dan fasad dua tipe rumah, yaitu tipe 30/60 dan 36/72. Metode yang digunakan adalah deskriptif-reflektif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi lapangan, serta wawancara terbuka dengan penghuni dan pengembang. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua tipe rumah telah memenuhi prinsip minimalis melalui tata ruang yang ringkas, gubahan massa sederhana, dan penggunaan bukaan kaca sebagai sumber pencahayaan serta ventilasi alami. Modifikasi pada desain atap miring dipilih untuk menyesuaikan dengan iklim tropis di Subang yang memiliki curah hujan tinggi. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa prinsip minimalis tidak hanya mendukung aspek estetika, tetapi juga meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan relevansi hunian dalam konteks lingkungan tropis perkotaan.

ARTICLE INFO

* Hendra Nugraha

Institut Teknologi Nasional, Bandung,
Indonesia, 40124

Email: hendra.nugraha@mhs.itenas.ac.id

Kata Kunci:

Arsitektur Minimalis, Desain Ruang, Fasad, Hunian Tropis, Subang

A STUDY ON SPATIAL DESIGN AND FACADE OF PESONA PERMATA HIJAU 2 HOUSING, SUBANG

Abstract

Pesona Permata Hijau 2 Housing in Subang City represents one of the applications of minimalist architecture in tropical residential areas. The minimalist principle of “less is more” is expressed through simple geometric forms, reduction of decorative elements, utilization of natural lighting, and efficient spatial arrangements. This study aims to examine the implementation of minimalist principles in the spatial design and façade of two housing types, namely 30/60 and 36/72. A descriptive-reflective method was employed, with data collected through literature review, field observations, and open interviews with residents and developers. The findings indicate that both housing types adopt minimalist principles through compact layouts, simple massing, and the use of glass openings for natural lighting and ventilation. A sloped roof modification was applied to adapt to Subang’s tropical climate, which experiences high rainfall. The study concludes that minimalist principles not only enhance aesthetic values but also contribute to efficiency, comfort, and contextual relevance in tropical urban housing design.

Keywords:

Facade, Minimalist Architecture, Spatial Design, Subang, Tropical Housing



Copyright ©2022. JDLBI

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pengantar

Wilayah Kabupaten Subang secara geografis terletak di bagian utara Provinsi Jawa Barat dengan batas koordinat yaitu antara 1070 31' - 1070 54' Bujur Timur dan 60 11' - 60 49' Lintang Selatan [1]. Jumlah penduduk Kabupaten Subang pada tahun 2021 berjumlah 1.595.320 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 800.133 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 795.187 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2020 mencapai 777 jiwa per Km², mengalami kenaikan dari tahun 2020 yang hanya 769 jiwa per Km² [2].

Di Kota Subang, sudah terdapat sejumlah pengembang real estate atau perumahan. Namun, dengan terus bertambahnya jumlah populasi penduduk, maka harus dibarengi pula dengan pertumbuhan pembangunan hunian yang memadai bagi para masyarakat di kota Subang.

Dalam beberapa tahun terakhir, arsitektur minimalis kerap digunakan oleh para pengembang real estate atau perumahan [3]. Perumahan Pesona Permata Hijau 2 di Subang menjadi salah satu contoh perumahan yang menerapkan prinsip arsitektur minimalis. Dengan luas total tapak mencapai 68.291 m², perumahan ini dirancang untuk menyediakan hunian yang estetik, nyaman, aman, dan efisien bagi penghuni [4]. Penerapan prinsip arsitektur minimalis diwujudkan melalui kesederhanaan bentuk geometris, pengurangan ornamen dekoratif, pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami, serta tata letak atau desain ruang dalam bangunan [5]. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan hunian yang fungsional dan estetik, tetapi juga menciptakan desain ruang dan fasad bangunan yang selaras dengan konteks lokal [6].

Perumahan Pesona Permata Hijau 2 berada di kota Subang yang beriklim tropis, dengan cuaca yang cenderung panas dan curah hujan yang cukup tinggi. Maka dari itu prinsip arsitektur minimalis diperlukan modifikasi atau penyesuaian pada fasad bangunan, yaitu dengan menyesuaikan dimensi bukaan dan penggunaan atap miring [7]. Artikel ini berfokus pada eksplorasi penerapan prinsip arsitektur minimalis dalam konteks lokal Subang, khususnya pada kawasan Perumahan Pesona Permata Hijau 2. Melalui pendekatan reflektif-desain, penulis mencoba memahami bagaimana prinsip minimalis diterjemahkan ke dalam desain ruang dan fasad Perumahan Pesona Permata Hijau 2.

Konsep Rumah Sebagai Kebutuhan Primer Manusia

Rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan primer dari masyarakat [8]. Seiring dengan bertambahnya penduduk, kebutuhan akan tempat tinggal meningkat. Menurut Lego Nirwono, rumah berfungsi sebagai tempat bernaung, memberikan rasa aman, kebutuhan fisik serta kebutuhan estetika (*aesthetic needs*) [9].

Pengertian rumah menurut Undang-undang No.1 tahun 2011, tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya [10].

Rumah (hunian) adalah refleksi nyata secara fisik dari budaya manusia penghuni dengan segala aspeknya (perilaku, aktivitas, ruang, kenyamanan, penampilan, dan lingkungan, termasuk pola kehidupan sosialnya), sehingga selain semata-mata sebagai fungsi ideologi, maka kata 'rumah' memiliki pengertian pula sebagai ekspresi diri sendiri, 'tetenger' dan monumen kehidupan manusia penghuninya [11].

Dengan demikian, bentuk arsitektural sebuah rumah mencerminkan identitas serta karakter pemiliknya. Kehidupan sosial suatu komunitas dalam konteks lingkungan fisik tertentu akan menciptakan keseimbangan yang holistik terhadap pola kehidupan dan mata pencaharian mereka, mencakup tingkat ekspektasi, preferensi, pengalaman, dan kepuasan dalam bermukim [11]. Hal ini akan menghasilkan hubungan emosional antara penghuni dan tempat tinggalnya, yang terbentuk berdasarkan persepsi serta pemahaman individu masing-masing.

Konsep Minimalis Secara Teoritis

Perumahan Pesona Permata Hijau 2 di kota Subang merupakan salah satu contoh perumahan yang menerapkan prinsip arsitektur minimalis. Arsitektur minimalis berangkat dari prinsip modernisme "*less is more*", yaitu kesederhanaan bentuk geometris, pengurangan ornamen dekoratif, pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami, serta tata letak atau desain ruang dalam bangunan [5].

Aliran minimalis berakar dari seni lukis dan seni pahat pada dekade 1950–1960. Konsep ini menekankan pengurangan elemen-elemen desain yang tidak esensial sehingga hanya menyisakan bagian-bagian yang benar-benar diperlukan. Perkembangan minimalis dalam ranah interior dan arsitektur dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain krisis energi

pada tahun 1990-an yang menumbuhkan kesadaran terhadap isu ekologi dan lingkungan, serta tekanan kehidupan perkotaan yang mendorong masyarakat untuk mencari gaya hidup sederhana, nyaman, segar, dan bebas dari kerumitan. Selain itu, filosofi Zen dari budaya Jepang turut memberikan inspirasi utama, dengan ajaran “*all is empty*” yang menekankan pembebasan pikiran, pencarian pencerahan, dan ketenangan batin. Hal ini sejalan dengan prinsip minimalis “*less is more*” [12], untuk memperjelas dapat dilihat pada (**Gambar 1** dan **Gambar 2**) yang merupakan interior dan eksterior dari bangunan Farnsworth House, Plano, Illinois, 1946-195A karya dari Ludwig Mies van der.



Gambar 2 Interior Farnsworth House, Plano, Illinois, 1946-195A (Ludwig Mies van der) [12]



Gambar 1 Eksterior Farnsworth House, Plano, Illinois, 1946-195A (Ludwig Mies van der) [12]

Menurut Kelompok E9 Architecture Writer (2007), prinsip arsitektur minimalis adalah penghematan dari segi massa, yaitu dengan cara menyederhanakan massa bangunan. Secara gubahan massa, intinya adalah bentuk massa bangunan cenderung *simple* dengan permainan bentuk geometri yang sederhana, tidak rumit dan tegas dengan perpaduan garis horisontal dan vertikal. Penghematan dari segi pencahayaan, yaitu dengan cara pemanfaatan pencahayaan alami secara maksimal dengan menyesuaikan dimensi bukaan dan menggunakan material berbahan kaca. Penghematan dari segi ruang, yaitu tata letak dan desain ruang berdasarkan fungsi atau sesuai kebutuhan [3].

Artikel ini berfokus pada penerapan prinsip arsitektur minimalis yang diwujudkan melalui kesederhanaan bentuk geometris, pengurangan ornamen dekoratif, pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami, serta tata letak dan desain ruang dalam bangunan yang diterjemahkan ke dalam desain ruang dan fasad Perumahan Pesona Permata Hijau 2 [5]. Dengan memahami rumah sebagai cerminan identitas, mengadopsi prinsip minimalis sebagai strategi visual dan fungsional, serta mempertimbangkan iklim tropis sebagai konteks desain, maka eksplorasi hunian di Subang dapat diarahkan menuju desain yang tidak hanya estetis, tetapi juga relevan, dan efisien [6].

a. Pendekatan Kajian

Perumahan Pesona Permata Hijau 2 dijadikan sebagai obyek amatan pada riset ini, yang berfokus pada dua tipe rumah yaitu rumah tipe 30/60 dan rumah tipe 36/72. Perumahan Permata Hijau 2 berada di daerah Cinangsi, Kecamatan Cibogo, Kabupaten Subang, Jawa Barat, dapat dilihat pada **Gambar 3**. Lokasi tapak ini terletak di tepi Jalan Besar Cobogo-Subang, yang merupakan akses utama ke kawasan perumahan.



Gambar 3 Peta Lokasi Perumahan Pesona Permata Hijau 2

Kajian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-reflektif yang menekankan pembacaan visual dan spasial terhadap bangunan hunian di Perumahan Pesona Permata Hijau 2, Subang[13]. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip desain minimalis dimaknai dan diterjemahkan ke dalam elemen ruang dan fasad, dalam konteks iklim tropis.

b. Strategi Eksplorasi Lokasi dan Konteks

Kajian Literatur

Telaah pustaka dilakukan untuk memahami pemikiran dasar arsitektur minimalis, baik dari sisi estetika maupun filosofi ruang, serta bagaimana pendekatan tersebut dikembangkan dalam wilayah beriklim tropis. Literatur ini menjadi landasan untuk membaca elemen-elemen desain secara lebih kontekstual [14].

Observasi Lapangan

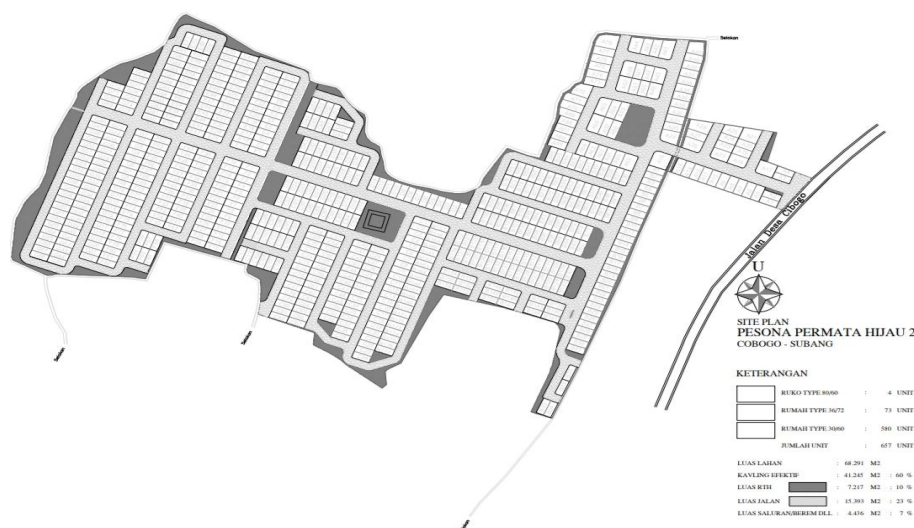
Eksplorasi lapangan dilaksanakan melalui serangkaian pengamatan langsung terhadap dua tipe unit rumah, yakni tipe 30/60 dan 36/72. Aspek yang diamati meliputi tata letak ruang, bentuk fasad, dimensi bukaan, orientasi tapak, serta penggunaan material [15]. Selain itu, dokumentasi visual berupa sketsa dan foto digunakan untuk menangkap karakter formal dan spasial bangunan. Hasil dokumentasi ini berfungsi sebagai dasar analisis lebih lanjut dalam mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip arsitektur minimalis pada desain ruang dan fasad Perumahan Pesona Permata Hijau 2.

Wawancara Terbuka

Wacana desain diperkuat melalui percakapan informal dengan para pemangku kepentingan, meliputi penghuni, pengembang, serta perancang yang terlibat langsung dalam proses pembangunan maupun pemanfaatan hunian. Percakapan ini tidak hanya dimaksudkan untuk menggali pengalaman sehari-hari penghuni dalam menggunakan ruang, tetapi juga untuk memahami persepsi mereka terhadap aspek fungsi, estetika, dan kenyamanan yang dirasakan. Dari sisi pengembang dan perancang, percakapan berfokus pada pertimbangan desain, strategi perencanaan, serta tujuan estetis yang ingin diwujudkan dalam bangunan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh menjadi pelengkap bagi temuan observasi lapangan, sekaligus membuka ruang interpretasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana prinsip arsitektur minimalis dipraktikkan, dipersepsikan, dan dievaluasi dalam konteks kehidupan nyata [16].

Hasil dan Pembahasan

Tapak Pesona Permata Hijau 2 memiliki luas total sebesar 68.291 m² dengan pembagian yang sudah dirancang untuk mendukung fungsi utama kawasan sebagai perumahan skala besar. Luas kavling efektif mencapai 41.245 m², atau sekitar 60% dari total luas tapak, yang menunjukkan fokus utama pada pembangunan unit perumahan. Seperti yang terlihat pada **Gambar 4**, total unit yang direncanakan adalah 657 unit, terdiri dari 580 unit rumah tipe 30/60, 73 unit rumah tipe 36/72, dan 4 unit ruko tipe 80/60 [17]. Namun hanya rumah tipe 30/60 dan rumah tipe 36/72 saja yang dijadikan sebagai obyek amatan riset ini.



Gambar 4 Site Plan Pesona Permata Hijau 2

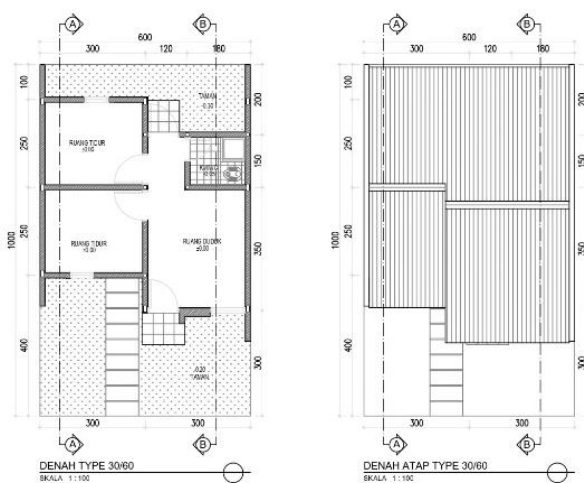
Fasilitas pendukung lain seperti jalan internal mendapatkan alokasi sebesar 15.393 m² (23% dari luas total), yang mencerminkan perhatian terhadap aksesibilitas internal. Ruang terbuka hijau (RTH) mencakup 7.217 m² atau sekitar 10% dari total luas tapak, yang dirancang untuk menciptakan keseimbangan ekologis serta menyediakan ruang interaksi sosial dan rekreasi bagi penghuni. Selain itu, sebanyak 4.436 m² atau sekitar 7% dialokasikan untuk infrastruktur pendukung seperti saluran air, utilitas, dan area berem, yang penting untuk mendukung operasional kawasan.

Dari segi lokasi, tapak ini terletak di tepi Jalan Besar Cobogo-Subang, yang merupakan akses utama ke kawasan perumahan. Orientasi tapak yang langsung berhadapan dengan jalan besar meningkatkan potensi aksesibilitas serta daya tarik bagi fungsi komersial (ruko).

Analisa Penerapan Prinsip Minimalis Pada Bangunan Rumah Tipe 30/60

a. Analisis Kesesuaian Penerapan Prinsip Minimalis Pada Desain Ruang Rumah Tipe 30/60

Desain rumah tipe 30/60 ini mencerminkan prinsip minimalis dalam tata letak dan penggunaan ruang. Denah rumah berbentuk persegi panjang dengan pola simetris yang efisien, di mana setiap area memiliki fungsi yang jelas tanpa adanya elemen yang berlebihan. Tata ruang seperti ini memprioritaskan efisiensi dan pengurangan elemen yang tidak diperlukan, sesuai dengan prinsip "*less is more*". Prinsip ini menekankan pada kesederhanaan, efisiensi, dan fungsionalitas, di mana ornamen yang berlebihan dianggap sebagai pemborosan. **Gambar 5** memperlihatkan denah rumah tipe 30/60.



Gambar 6 Denah Rumah Tipe 30/60



Gambar 5 Denah 3D Rumah Tipe 30/60

Ruang tamu dirancang multifungsi sehingga dapat digunakan juga sebagai ruang keluarga, dengan fleksibilitas dalam penggunaan ruang sesuai kebutuhan. Ruang-ruang seperti kamar tidur, dapur, dan kamar mandi diatur secara linear, memaksimalkan luas tanah yang tersedia serta memastikan sirkulasi antar ruang tetap nyaman dan efisien. Jalur sirkulasi yang jelas, dari pintu masuk menuju ruang tamu hingga ke ruang-ruang lain, mencerminkan kesatuan antar ruang yang mendukung kenyamanan dan fungsionalitas. **Gambar 6** menunjukkan denah 3D rumah tipe 30/60.

b. Analisis Kesesuaian Penerapan Prinsip Minimalis Pada Fasad Rumah Tipe 30/60

Fasad bangunan pada Gambar 7 memperlihatkan penerapan prinsip arsitektur minimalis yang menekankan kesederhanaan bentuk, efisiensi, dan fungsionalitas, sesuai dengan prinsip minimalis "*less is more*". Gubahan massa bangunan diwujudkan melalui komposisi geometris yang sederhana dengan atap pelana serta bidang dinding yang tegas tanpa adanya ornamen dekoratif berlebihan. Kejelasan garis horizontal dan vertikal memberikan karakter visual yang bersih, rapi, dan simple.

Sementara itu, optimalisasi pencahayaan alami tampak pada penempatan bukaan jendela berukuran proporsional di sisi kiri dan kanan pintu utama. Elemen kaca pada bukaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber cahaya, tetapi juga sebagai media ventilasi alami. Karena kota Subang beriklim tropis maka diperlukan sedikit modifikasi pada prinsip minimalis yaitu dengan penggunaan atap miring berupa atap pelana, dapat dilihat pada (Gambar 8 dan Gambar 9).

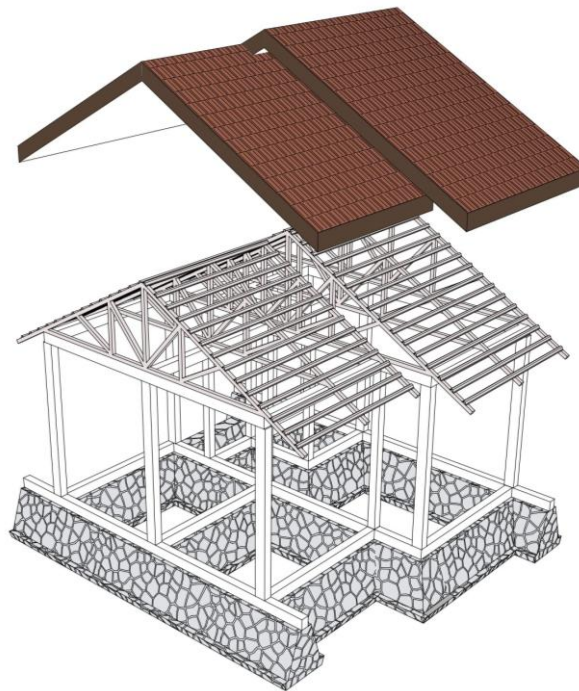
Secara keseluruhan, desain ruang dan fasad pada rumah tipe 30/60 ini mampu merepresentasikan prinsip arsitektur minimalis yang mengutamakan kesederhanaan bentuk geometris, pengurangan ornamen dekoratif, pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami, serta tata letak dan desain ruang dalam. Penerapannya tidak hanya berkontribusi terhadap nilai estetika, tetapi juga meningkatkan relevansi dan efisiensi desain hunian dalam konteks lingkungan tropis perkotaan di Subang.



Gambar 10 Tampak Depan Rumah Tipe 30/60



Gambar 7 Perspektif Eksterior Rumah Tipe 30/60



Gambar 8 Isometri Struktur Rumah Tipe 30/60

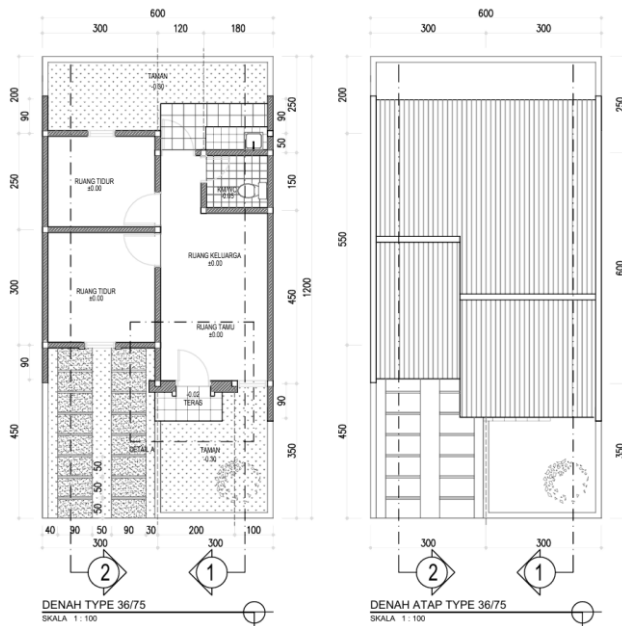
Analisa Penerapan Prinsip Minimalis Pada Bangunan Rumah Tipe 36/72

a. Analisis Kesesuaian Penerapan Prinsip Minimalis Pada Desain Ruang Rumah Tipe 36/72

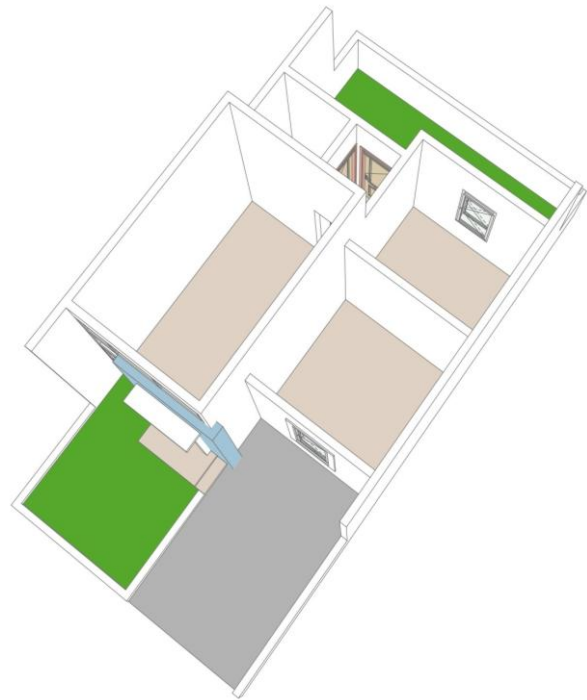
Desain denah rumah ini menampilkan kesederhanaan dengan memanfaatkan bentuk geometris dasar, seperti persegi dan persegi panjang, tanpa elemen dekoratif yang berlebihan. Kesederhanaan ini terlihat pada tata ruang yang mencerminkan prinsip minimalis yang fungsional dan efisien. Pembagian ruang di dalam rumah dirancang secara fungsional dengan memastikan setiap ruang memiliki tujuan yang jelas, seperti ruang tamu, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. Tidak ada ruang yang terbuang sia-sia, sehingga efisiensi tata letak dapat tercapai, meskipun luas bangunan terbatas, sesuai dengan prinsip "less is more", yaitu menekankan pada kesederhanaan, efisiensi, dan fungsionalitas. Seperti yang terlihat pada Gambar 11 dibawah ini.

Efisiensi dan fungsionalitas menjadi salah satu keunggulan desain ini, di mana tata ruang dapat beradaptasi dengan kebutuhan penghuni. Misalnya ruang tamu, dapat digunakan sebagai ruang keluarga atau area kerja, sementara halaman belakang bisa dimanfaatkan sebagai taman, tempat bermain, atau area bersantai. Efisiensi dan fungsionalitas

ini mencerminkan prinsip minimalis yang tidak hanya estetik tetapi juga praktis. Seperti yang terlihat pada Gambar 12 dibawah ini.



Gambar 11 Denah Rumah Tipe 36/72



Gambar 12 Denah 3D Rumah Tipe 36/72

Selain itu, kesan ruang yang kosong tanpa dekorasi berlebihan menciptakan atmosfer lapang, terutama di ruang tamu, yang mendukung fleksibilitas fungsi ruang sesuai kebutuhan penghuni.

b. Analisis Kesesuaian Penerapan Prinsip Minimalis Pada Fasad Rumah Tipe 36/72

Fasad bangunan pada Gambar 13 menunjukkan penerapan prinsip arsitektur minimalis yang menekankan kesederhanaan bentuk geometris, pengurangan ornamen dekoratif, serta pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami. Gubahan massa ditampilkan melalui bentuk yang sederhana dengan komposisi tegas antara garis horizontal dan vertikal. Elemen atap pelana yang simetris berpadu dengan bidang dinding berwarna netral dan aksent kuning pada area pintu masuk, menghadirkan kesan geometris yang sederhana namun tetap memberikan titik fokus visual pada fasad.

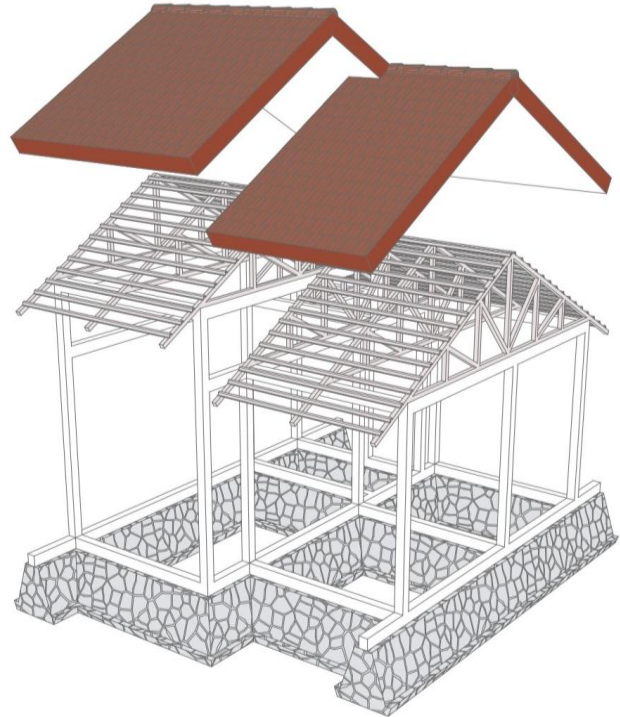


Gambar 13 Tampak Depan Rumah Tipe 36/72

Pemanfaatan pencahayaan alami diwujudkan melalui penggunaan bukaan kaca berukuran besar di bagian tengah fasad, yang berfungsi sebagai sumber cahaya dan ventilasi alami sekaligus menciptakan keterhubungan visual antara ruang dalam dan luar. Bukaan jendela berukuran proporsional di sisi kiri dan kanan pintu turut memperkuat prinsip efisiensi pencahayaan, sehingga mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan di siang hari, seperti yang terlihat pada Gambar 14. Karena kota Subang beriklim tropis maka diperlukan sedikit modifikasi pada prinsip minimalis yaitu dengan penggunaan atap miring berupa atap pelana, dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 14 Perspektif Eksterior Rumah Tipe 36/72



Gambar 15 Isometri Struktur Rumah Tipe 36/72

Dengan demikian, desain ruang dan fasad rumah tipe 36/72 ini tidak hanya menampilkan kesederhanaan visual, tetapi juga memperlihatkan bagaimana prinsip arsitektur minimalis yaitu mengutamakan kesederhanaan bentuk geometris, pengurangan ornamen dekoratif, pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami, serta tata letak dan desain ruang dalam dapat diterapkan secara fungsional dan kontekstual. Penerapan desain yang mempertimbangkan iklim tropis serta pencahayaan alami, menjadikan hunian ini relevan, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan di Subang.

Kesimpulan

Kajian terhadap Perumahan Pesona Permata Hijau 2 di Subang menunjukkan bahwa prinsip arsitektur minimalis dapat diterapkan secara konsisten pada desain ruang maupun fasad rumah tinggal tipe 30/60 dan 36/72. Kesederhanaan bentuk geometris, pengurangan ornamen dekoratif, serta pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami telah diwujudkan melalui tata ruang yang ringkas, gubahan massa sederhana, dan penggunaan bukaan kaca berukuran proporsional.

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengontekstualisasikan prinsip minimalis dengan kondisi iklim tropis. Modifikasi berupa penggunaan atap miring pada fasad tidak hanya menjawab kebutuhan fungsional terhadap curah hujan tinggi di Subang, tetapi juga memperlihatkan bagaimana prinsip minimalis dapat diadaptasi tanpa kehilangan identitas estetikanya.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip minimalis pada Perumahan Pesona Permata Hijau 2 tidak hanya memberikan nilai estetika yang sederhana dan bersih, tetapi juga relevansi fungsional terhadap kenyamanan dan efisiensi ruang hunian. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembang maupun perancang dalam mengadaptasi konsep minimalis pada desain perumahan di wilayah tropis dengan tetap memperhatikan aspek iklim, fungsi, dan identitas lokal.

Daftar Pustaka

- [1] BPS Kabupaten Subang, "Kabupaten Subang Dalam Angka 2021," *Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang*, pp. 1–206, 2021.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, *Statistik Daerah Kabupaten Subang 2022*. Subang, Indonesia: Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, 2022. [Online]. Available: <https://subangkab.bps.go.id/id/publication/2022/12/28/d8f5ab70092715403607654d/statistik-daerah-kabupaten-subang-2022.html>. Accessed: Feb. 10, 2026.
- [3] E. L. Wahjutami, "Kesenjangan Konsep Dan Penerapan Gaya Modern Minimalis Pada Bangunan Rumah Tinggal," *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, vol. 18, no. 1, pp. 21–29, 2017, doi: 10.26905/mintakat.v18i1.1416.
- [4] Omega Property, "Perumahan Pesona Permata Hijau 2," Omega Property. Accessed: Dec. 30, 2024. [Online]. Available: <https://omegaproperty.co.id/>
- [5] A. S. Farizi and W. Aqli, "Pendekatan Arsitektur Modern Minimalis pada Bangunan Perkantoran," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, vol. 2, no. 04, pp. 520–538, 2021, doi: <https://doi.org/10.59141/jist.v2i04.125>.
- [6] Rd. O. M. Sujana, "Penerapan Konsep Desain Minimalis pada Perumahan Kelas Menengah di Kota Bandung," *Jurnal TIARSIE*, vol. 17, no. 1, p. 19, Mar. 2020, doi: <https://doi.org/10.32816/tiarsie.v17i1.76>.
- [7] M. E. Akbariansyah, N. Arvian, L. Lisbet, and R. Avesta, "Adaptasi Desain Pada Tritisan Perumahan Minimalis Sesuai Iklim Tropis," *REKA KARSA: Jurnal Arsitektur*, vol. 7, no. 1, pp. 11–18, 2019.
- [8] M. Obaco, N. Pontarollo, R. Mendieta Muñoz, and J. P. Díaz-Sánchez, "On the association between housing deprivation and urban size: Evidence from South Asia," *World Development*, vol. 157, p. 105895, Sep. 2022, doi: 10.1016/j.worlddev.2022.105895.
- [9] Luthfiah, "Perubahan Bentuk dan Fungsi Hunian pada Rumah Susun Pasca Penghunian," *Jurnal Arsitektur: Ruang*, vol. 2, no. 2, pp. 34–44, 2010.
- [10] Undang-Undang No 1 Tahun 2011, "Ep Ha M Ep Ha," 2011.
- [11] Y. Setyo Pramono, "Konsep Tentang Home Dan Identitas Arsitektur Hunian," *Spectra*, vol. VI, no. 11, pp. 1–7, 2008.
- [12] A. P. Setiawan, "Desain Minimalis Multifungsi," *Desain Minimalis Multifungsi*, 2021, [Online]. Available: <http://repository.petra.ac.id/19305/>
- [13] P. Savanovic and W. Zeiler, "Morphological Overview in Integral Building Design: Prescriptive Reflection," *International Association of Societies of Design Research, IASDR'07*, p. 18, 2007.
- [14] S. M. Aryani, "Minimalist Architecture; Discussion of Its Sustainability in Indonesia," *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, vol. 1, no. 6, p. 679, 2011, doi: <https://doi.org/10.18517/ijaseit.1.6.136>.
- [15] K. Rizki Satriaji, "Studi Tipologi Dan Orientasi Rumah Pada Kawasan Permukiman Padat Di Astana Anyar, Tegallaga, Kota Bandung," *Jurnal Sositelologi*, vol. 17, no. 3, pp. 355–364, 2018, doi: 10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.3.
- [16] D. N. Aulia and A. R. Syafikri, "Adaptation of muslim family activity in occupying minimalist contemporary architectural housing design," *Journal of Islamic Architecture*, vol. 6, no. 2, pp. 77–82, 2020, doi: 10.18860/jia.v6i2.8259.
- [17] Omega Property, "SITE PLAN PERUMAHAN PESONA PERMATA HIJAU 2," pp. 1–23, 2024.